

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada zaman digital seperti saat ini, perkembangan fotografi semakin banyak diminati ditambah dengan semakin canggihnya peralatan digital khususnya kamera. Istilah Photography muncul pada tahun 1839 yang berasal dari dua kata Yunani kuno, yaitu photo berarti cahaya, dan graphos yang artinya menggambar. Dengan begitu, fotografi merupakan suatu karya yang menggunakan cahaya sebagai media utamanya. Dalam sejarah awal fotografi, kamera mulai diperkenalkan ketika para pelukis menghadapi masalah untuk merekam gambar sekitar abad 17 dan 18. Untuk mengatasi permasalahan tersebut akhirnya pada tahun 1611 Johannes Kepler menciptakan kamera Obscura untuk kemudahan merekam gambar. Pada tahun 1824, seorang seniman lithography Perancis, Joseph-Nicephore Niepce (1765-1833) mencoba menggunakan kamera obscura berlensa pada tahun 1826. Foto yang dihasilkan itu kini disimpan di University of Texas di Austin, AS. Kejadian inilah yang akhirnya menjadi awal mula perkembangan fotografi hingga sekarang.

Perkembangan fotografi di Indonesia dimulai pada tahun 1841, saat itu Juriaan Munich yang merupakan pegawai kesehatan Belanda mendapat perintah dari Kementerian Kolonial untuk mengabadikan tanaman-tanaman serta kondisi alam yang ada di Indonesia untuk mendapatkan informasi seputar kondisi alam menggunakan kamera. Sejak saat itu, kamera menjadi bagian dari teknologi modern yang dipakai Pemerintah Belanda untuk memudahkan mereka dalam mencari informasi. Seorang warga lokal yang pertama kali memperkenalkan fotografi di Indonesia ialah Kassian Cephas. Kassian Cephas adalah warga lokal asli. Nama Kassian Cephas mulai dikenal saat karya tertuanya pada tahun 1875 ditemukan. Setelah hampir kurang lebih seratus tahun barulah fotografi mulai dikenal dan berkembang di Indonesia. Masuknya Jepang pada tahun 1942 telah menciptakan kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menyerap teknologi ini. Demi kebutuhan propagandanya, Jepang mulai melatih orang Indonesia menjadi fotografer untuk

bekerja di kantor berita mereka, Domei. Pada saat itulah muncul nama Mendur Bersaudara. Merekalah yang memperluas perkembangan fotografi di Indonesia.

Lewat fotografi, Frans Mendur bersama kakaknya, Alex Mendur, juga menjadi icon bagi dunia fotografer nasional. Mereka merekam peristiwa-peristiwa penting bagi negeri ini, salah satunya adalah mengabadikan detik-detik pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Inilah momentum ketika fotografi benar-benar “sampai” ke Indonesia dan mulai dapat digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pada zaman dalam proses pengambilannya, fotografi membutuhkan proses cukup panjang dan membutuhkan ketelitian serta kesabaran ekstra untuk menangkap momen dari setiap peristiwa yang akan diabadikan kedalam foto. Selain itu, tidak banyak orang yang dapat memiliki kesempatan untuk memiliki kamera karena produksinya yang masih sangat langka, namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, kamera sudah banyak diproduksi dan memiliki beberapa macam kelebihan serta kekurangan yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan.

Hal itu pun memudahkan generasi saat ini untuk mempelajari dan memperdalam bidang fotografi secara lebih profesional sehingga dapat dijadikan sebagai bisnis yang cukup menjanjikan. Proses dalam berkarya di bidang fotografi pun terkesan instan dan hanya mengandalkan pencahayaan, peralatan yang memadai dan teknis pengambilan gambar. Meskipun begitu dengan semakin maraknya fotografer di Indonesia, timbulah permasalahan baru mengenai eksistensi profesi fotografer. Dalam pekerjaannya apabila kita ingin terus bertahan di industri yang semakin diminati ditambah dengan maraknya fotografer pendatang baru, sebagai fotografer kita harus mengulik dan menciptakan ciri khas terhadap karya seni kita agar diakui dan dikenal. Dengan begitu, penulis pun tertarik untuk membahas fotografer di Indonesia yaitu Susilo Nofriadi. Susilo Nofriadi merupakan seorang seniman yang konsen mengeksplorasi kesenian di bidang fotografi serta memanfaatkan media sosial serta digital terhadap eksistensi karyanya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi ciri khas karya fotografi Susilo Nofriadi dan Lestari Perangin Angin?
2. Apa makna-makna yang dapat ditangkap dari karya-karya foto Susilo Nofriadi dan Lestari Perangin Angin melalui pendekatan semiotika?
3. Bagaimana hasil dari persamaan dan perbedaan antara karya Susilo Nofriadi dengan karya Lestari Perangin Angin?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis akan membatasi penelitian hanya berkaitan dengan 5 buah karya fotografi milik seniman Susilo Nofriadi pada tahun 2016 – 2019 dimana karyanya sebagai objek utama dan 5 buah karya dari fotografer profesional Lestari Perangin Angin pada tahun 2018 – 2019 dimana karyanya sebagai pembanding bagi karya Susilo Nofriadi yang kemudian karya tersebut akan dianalisis melalui pendekatan semiotika. Karya Susilo Nofriadi yang akan dianalisis diantaranya berjudul : 1.) “Luruh” 2.) “051196” 3.) “*Space*” 4.) “61X61” 5.) “*Untitled*”. Sedangkan untuk Lestari Perangin Angin karya-karyanya berjudul : 1.) “Dua sisi” 2.) “*Screaming*” 3.) “*Mind Isolation*” 4.) “*Blue(R)ose*” 5.) “*Dancing*”.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui ciri khas karya fotografi Susilo Nofriadi dan Lestari Perangin Angin
2. Menganalisis karya Susilo Nofriadi dan Lestari Perangin Angin melalui pendekatan metode semiotika
3. Mengetahui persamaan dan perbedaan karya foto Susilo Nofriadi dan Lestari Perangin Angin

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi para pembaca tentang karya-karya fotografi dan makna di balik karya fotografi tersebut
2. Bagi para pembaca yang tertarik dengan dunia fotografi dapat mengambil dampak positif dalam menghasilkan karya fotografi dan mengembangkan hobi fotografinya

## **1.6 Hipotesis**

Setiap seniman memilih medianya tersendiri untuk dapat berkarya dan menyampaikan keresahannya melalui sebuah karya seni, begitupula Susilo Nofriadi dan Lestari Perangin Angin yang memilih media fotografi untuk menyalurkan aspirasinya dalam berkesenian. Namun karya fotografi bukan hanya sekedar menampilkan keindahan saja diperlukan pendekatan semiotika dalam memahami dan mengetahui makna yang ada di dalam sebuah karya fotografi.

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Teknik pengumpulan data menggunakan metode kualitatif, observasi langsung ke lokasi pameran seni narasumber terkait yang sedang berlangsung dan melakukan pengumpulan data melalui studi pustaka dengan mencari data-data yang berupa buku, artikel, majalah tentang Susilo Nofriadi dan Lestari Perangin Angin yang memiliki hubungan dengan tema kajian fotografi yang akan dibahas dan juga melalui data-data yang dikutip dari media elektronik, khususnya internet.

## **1.8 Sitematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini disajikan dalam lima bab. Penjelasan masing – masing bab dapat diuraikan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas latar belakang Analisa Semiotika Terhadap Karya Fotografi Susilo Nofriadi. Dimana sejarah dan perkembangan Fotografi di Indonesia mulai melahirkan para fotografer di negeri ini.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang teori – teori yang berkaitan dengan Seni Fotografi yang digunakan untuk mendukung Analisa Semiotika Terhadap Karya Fotografi Susilo Nofriadi sehingga dapat mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

## **BAB III PENYAJIAN DATA**

Bab ini membahas karya seni fotografi seniman Susilo Nofriadi dan juga fotografer Lestari Perangin Angin sebagai pembanding karya seniman, kemudian dihubungkan dengan studi kepustakaan.

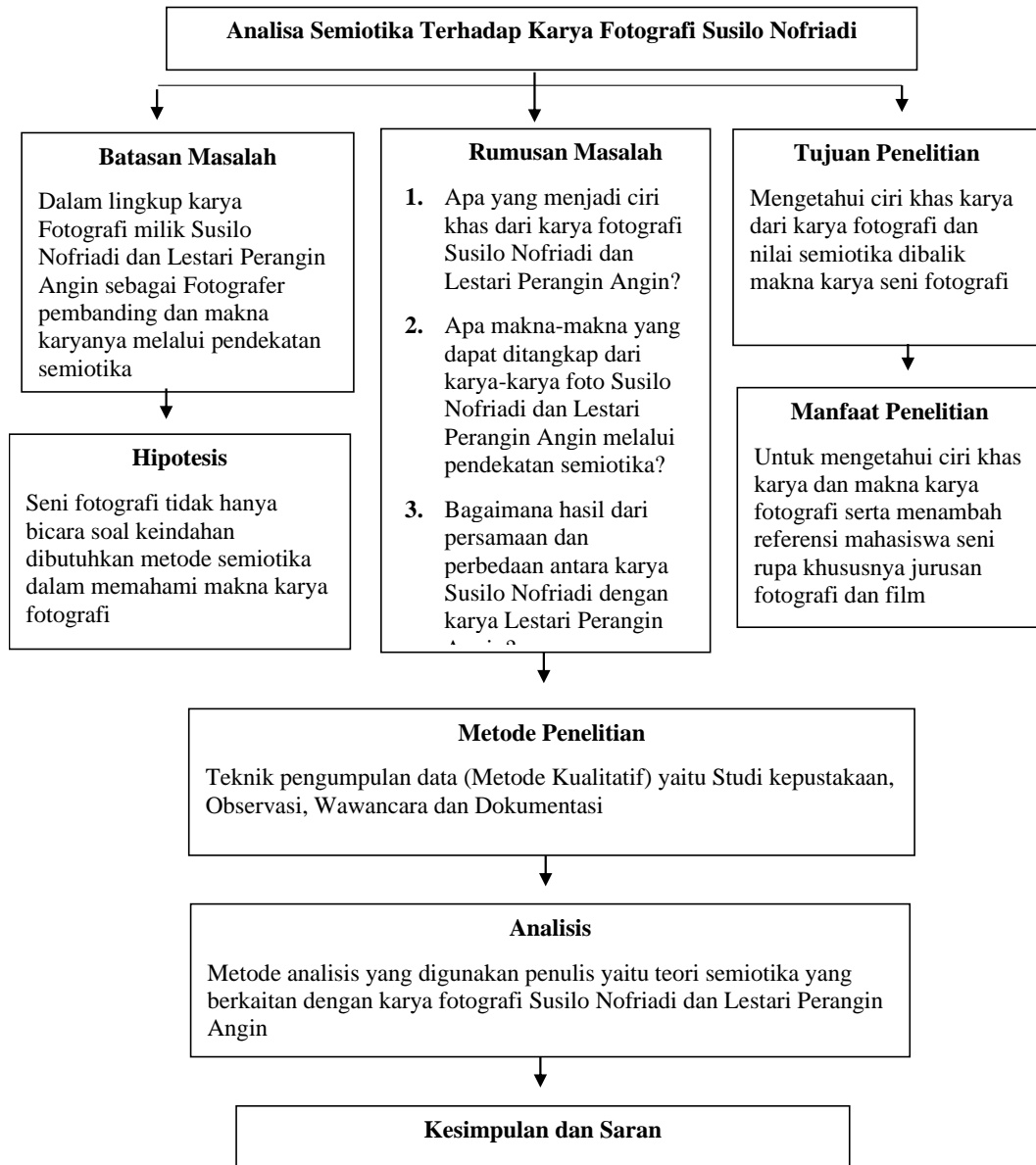
## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan dan membahas data yang telah terkumpul, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasan dan saran – saran yang dapat disampaikan kepada pihak – pihak yang bersangkutan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## 1.9 Alur Kerja Penelitian



Tabel 1. 1 Alur Kerja Penelitian

(Sumber : Penulis 2019)